

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Penfui, yang dilaksanakan mulai 27 Januari – 01 Februari 2024. Penelitian ini dilaksanakan melalui pembagian kuesioner kepada ibu hamil yang berjumlah 60 orang ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari paradigma sehat dan sakit.
2. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari paradigma sehat dan sakit dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari paradigma sehat dan sakit**

NO.	Paradigma Sehat Sakit	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Baik	11	18,33
2	Sedang	42	70,00
3	Buruk	7	11,67
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari paradigma sehat dan sakit yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 11 orang (18,33%), kriteria sedang sebanyak 42 orang (70,00%), dan kriteria buruk sebanyak 7 orang (11,67%).

3. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari pengetahuan.

Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 pengetahuan ibu hamil untuk kunjungan ke fasilitas kesehatan mulut**

NO.	Pengetahuan	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Baik	11	18,33
2	Sedang	34	56,67
3	Buruk	15	25,00
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatanmulut ditinjau dari pengetahuan yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 11 orang (18,33%),kriteria sedang sebanyak 34 orang (56,67%) dan kriteria buruk sebanyak 15 orang (25%).

4. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari biaya .

Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari biaya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Persepsi Ibu hamil dalam mengunjungi fasilitas pelayanan ditinjau dari biaya**

NO.	Biaya	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Mahal	17	28,33
2	Sedang	19	31,67
3	Murah	24	40,00
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel 3 dapat di tunjukan bahwa kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari biaya, yang menyatakan mahal sebanyak 17 orang(28,33%),sedang sebanyak 19 orang (31,67%) dan murah sebanyak 24 orang (40,00%).

5. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari penggunaan Asuransi.

Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari penggunaan Asuransi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Kepemilikan asuransi kesehatan mulut**

NO.	Asuransi	Frekuensi	
		Jumlah	%

1	Non BPJS	27	45,00%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel 4 di tunjukan bahwa kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari penggunaan asuransi yang non BPJS sebanyak 27 orang (45,0%).

## **B. Pembahasan.**

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita hamil dapat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut (Muhsinah dkk, 2014).

1. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di tinjau dari paradigma sehat dan sakit.

Paradigma sakit merupakan upaya untuk membuat orang sakit menjadi sehat, menekankan pada kuratif dan rehabilitatif, sedangkan paradigma sehat merupakan upaya membuat orang sehat tetap sehat, menekan pada pelayanan promotif dan preventif. Sedangkan sehat adalah cara pandang atau pola pikir pembangunan kesehatan yang bersifat holistic, proaktifantisipatif, dengan melihat masalah yang di pengaruhi oleh banyak faktor secara dinamis dan lintas sektoral, dalam suatu wilaya yang berorientasi kepada peningkatan pemeliharaan dan perlindungan terhadap penduduk agar tetap sehat dan bukan hanya penyembuhan penduduk yang sakit (Endra and setyawan, 2010).

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat di lihat kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari paradigma sehat dan sakit yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 11 orang (18,33%), kriteria sedang sebanyak 42 orang (70,00%), dan kriteria buruk sebanyak 7 orang(11,67%).

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut harus di lakukan secara berkala, baik pada saat merasa sakit maupun pada saat tidak ada keluhan. Bahkan idealnya,pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di lakukan apabila seseorang berencana atau sedang mengharapkan kehamilan,sehingga pada saat dia hamil kondisi kesehatan gigi dan mulutnya dalam keadaan baik (Kementerian Kesehatan, 2012). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian di mana kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari paradigm sehat dan sakit yang termasuk dalam kriteria sedang. Kriteria sedang berarti bahwa ibu hamil sesuai dengan paradigma sakit dan sehat ada yang mempunyai kebiasaan baik dan ada yang kebiasaan kurang.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Marjinto dkk (2022) di mana perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang di laporkan sebanyak 64,5%, tetapi hanya 18% yang pernah mengunjungi dokter gigi. Banyak dari ibu hamil yang menunda pengobatan di karenakan prioritas kesehatan mulut yang rendah dan keselamatan janin mereka (17,5%). Ibu hamil di sini memiliki prevalensi karies gigi yang tinggi 67,5% (Chowdhury &Chakraborty, 2017). Perilaku peningkatan kesehatan sangat penting pada wanita hamil, setiap ibu hamil memiliki dampak yang besar pada perjalanan kehamilan dan perkembangan janin. Para ibu hamil berupaya untukmeningkatkan perilaku yang dapat mereka lakukan untuk melindungi kesehata gigi dan mulut (Szubert et al., 2020)

2. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil tahu ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan yang belum optimal akan berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan yang buruk akan menjadikan wanita hamil tidak mempunyai bekal yang cukup untuk merubah sikap tersebut (Murni dkk, 2017).

Pada hasil penelitian yang di gambarkan pada tabel 2 dimana kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari pengetahuan di dapatkan yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 11 orang (18,33%), kriteria sedang sebanyak 34 orang (56,67%) dan kriteria buruk sebanyak 15 orang (25%). Hal ini menunjukkan pengetahuan responden ada yang mengetahui dan ada juga yang tidak mengetahui.

3. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut ditinjau dari biaya.

Biaya merupakan komponen utama dalam menunjang pelaksanaan kinerja ibu hamil dalam melaksanakan jalannya pemeriksaan ke puskesmas.biaya di keluarkan sebagai bentuk pengorbanan yang harus di perhitungkan secara tepat. Biaya sebagai sumber daya yang di korbakan atau di lepaskan untuk mencapai sebuah tujuan (Charles dkk,2012).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi di ukur dalam satuan uang (Mulyadi, 2015).

Dari pengertian di atas di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud biaya adalah suatu nilai tukar atau pengorbanan yang di lakukan guna memperoleh suatu manfaat baik. Pada tabel 3 dapat di tunjukan bahwa kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari penggunaan biaya. Dari hasil penelitian di

puskesmas penfui terdapat 28,33% yang artinya ibu hamil yang ada di puskesmas penfui mengunjungi fasilitas kesehatan mulut menggunakan asuransi.

Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari biaya .

Kesehatan mulut tidak di pandang sebagai prioritas,di ikuti oleh biaya merupakan hambatan umum untuk mencari perawatan gigi selama kehamilan. Kesehatan mulut tidak di pandang sebagai prioritas oleh 17 orang wanita hamil (28,33%),biaya perawatan gigi yang mahal oleh 17 orang wanita hamil ( Gupta dkk,2019).

Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari biaya dan penggunaan asuransi tergolong biaya mahal (28,33%) sedang (31,67%) dan murah (40%).

Pada tabel 3 dapat di tunjukan bahwa kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari biaya yang termasuk kriteria mahal(28,33%),kriteria sedang (31,67%) dan kriteria murah (40,00%) ( Widhiaastutiningsih,dkk 2015).

#### 4. Kebiasaan Ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di tinjau dari penggunaan asuraansi

Asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak kesehatan apabila mengalami kesulitan yang akan datang di mana pihak kesehatan akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung (M. Nur Rianto 2012).

Asuransi juga sebagai suatu perjanjian di mana terdapat pihak bertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang (Julius R. Latumaerissa, 2011).

Penggunaan biaya dan asuransi dapat di lihat pada tabel 4, dimana yang menggunakan BPJS sebanyak 33 orang (55.00%) dan yang tidak menggunakan BPJS sebanyak 27 orang (45.00%). Pada tabel 4 dapat di tunjukan bahwa kebiasaan ibu hamil mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mulut di tinjau dari penggunaan asuransi. Dari hasil penelitian dapat di lihat satu persatu maka jumlah kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan mulut yang tidak menggunakan BPJS (45%).